

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan agama islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1 butir a yang menyatakan bahwa “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”.¹ Seorang pendidik harus berkompeten dalam hal penilaian terutama pada hasil belajar siswa.

Hasil pembelajaran akan terletak pada bagaimana pendidik melaksanakan tugasnya secara profesional serta dilandasi oleh nilai-nilai dasar kehidupan yang tidak sekedar nilai materiil namun juga nilai-nilai transenden yang dapat mengilhami pada proses pendidikan kearah suatu kondisi ideal dan bermakna bagi kebahagiaan hidup peserta didik. Dengan demikian nampak bahwa pendidik diharapkan mempunyai pengaruh yang signifikan pada pembentukan sumber daya manusia dalam aspek kognitif, afektif, maupun keterampilan, baik dalam aspek fisik, mental maupun spiritual.²

¹UU No 20 Tahun 2003, *Sisdiknas*, Jakarta, 2003, hlm. 9

²Abdul Syukur, *Profesi Pendidik*, Salatiga, Stain Salatiga Press, 2014, hlm. 3

Perkembangan pendidikan keagamaan pada awal mula dilakukan oleh masyarakat sendiri melalui berbagai perkumpulan atau organisasi. Semuanya telah mencoba mengaplikasikan sistem pendidikan keagamaan dalam berbagai bentuk. Diantaranya, Pesantren, Diniyyah, dan Madrasah. Baik pendekatan individual klasikal maupun sistem terbuka yaitu baik Sekolah Reguler maupun *Full Day School*.³

Sistem *Full Day School* saat ini menjadi polemik, baik dikalangan pendidik maupun masyarakat mengenai sisi positif dan negatifnya. Pendapat yang tidak setuju menyatakan bahwa sistem ini merampas masa kecil dan kebahagiaan anak karena anak dituntut untuk terus belajar sehingga di masyarakat anak sulit untuk bersosialisasi karena sebagian besar waktunya dihabiskan untuk kegiatan sekolah. Guru sebagai pendidik adalah tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan para murid dibandingkan dengan personil lainnya disekolah. Guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengkajian, dan membuka komunikasi dengan masyarakat.⁴

³Hamzah Arief, Suherman Jayadi, *Pendidikan Islam*, Cet. 1, Bantul, Lembaga Ladang Kata, 2016, hlm. 289

⁴Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Cet. 2, Bandung, Alfabeta, 2009, hlm. 6

Upaya peningkatan mutu pendidikan di negeri ini, harus terus berkelanjutan, dan jangan pernah berhenti seiring dengan perkembangan situasi atau kondisi.⁵

Kualitas guru dalam mendidik juga dapat dilalui dengan adanya penilaian kinerja guru, menurut Priansa kinerja atau *performance* disebut juga dengan unjuk kerja, prestasi kerja, atau hasil pelaksanaan kerja. Sedangkan penilaian kinerja guru adalah suatu sistem formal dan terstruktur yang digunakan untuk mengukur, menilai, dan memetakan sifat-sifat yang berkaitan dengan pekerjaan, perilaku, dan hasil kerja guru terkait dengan peran yang diembannya.⁶

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Sekolah-sekolah yang menerapkan sistem *Full Day School* (sekolah sepanjang hari), salah satu sekolah yang menerapkan sistem ini ialah Sekolah Dasar Qur'an Anwarul Mukhlisin. Sekolah dasar ini menerapkan kurikulum terpadu dalam struktur program pengajarannya, sehingga waktu yang digunakan untuk belajar di sekolah cukup lama. Peneliti tertarik dalam judul ini karena bermaksud untuk mengetahui study komparasi hasil belajar kognitif PAI Sekolah *Full Day School* SD Qur'an Anwarul Mukhlisin dengan Sekolah Reguler SD Unggulan 20 Sumururum.

⁵Agus Wibowo, M.Pd, dan Drs Hamrin, M.M.Pd, *Menjadi Guru Berkarakter*, Cet. 1, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012, hlm. 5-6

⁶Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme guru*, Cet. 1, Bandung, Alfabeta, 2014, hlm. 354-355

A. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penulisan skripsi peneliti memilih judul “ Study Komparasi Hasil Belajar Kognitif PAI *Full Day School* SD Qur’an Anwarul Mukhlisin dengan Sekolah Reguler SD Unggulan 20 Sumurarum” karena didasarkan pada alasan sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Kognitif adalah segala sesuatu yang menjadi titik pusat pengamatan karena penilaian menginginkan informasi tentang aspek yang akan dinilai melalui pengetahuan siswa.
2. SD Qur’an Anwarul Mukhlisin menerapkan kurikulum terpadu dalam struktur program pengajaran *Full Day School* dengan KBM yang lebih banyak ilmu keagamaannya.
3. SD Unggulan 20 Sumurarum merupakan sekolah Reguler yang dapat menerapkan kurikulum dengan sistem KBM yang lebih sedikit materi pendidikan agama islam dibandingkan *Full Day School* di SD Qur’an Anwarul Mukhlisin.
4. Peneliti memilih sekolah *Full Day School* di SD Qur’an Anwarul Mukhlisin dan Sekolah Reguler di SD Unggulan 20 Sumurarum karena terdapat keseimbangan diantara dua sekolah tersebut, sehingga peneliti menginginkan study komparasi hasil belajar kognitif PAI pada kedua sekolah tersebut pada kelas 4 dengan materi Akhlak Terpuji.

B. Penegasan Istilah

1. Studi Komparasi

Pendidikan komparatif secara etimologis dimaksudkan sebagai ilmu yang mempelajari tata cara atau prosedur membandingkan dua atau lebih system pendidikan yang berbeda.

2. Hasil Belajar Kognitif

Mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kognitif ialah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan.

3. PAI

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau lembaga untuk membantu seseorang atau kelompok siswa dalam menanamkan ajaran dan menumbuhkan nilai-nilai serta segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan atau dua orang atau lebih yang berdampak pada tertanamnya ajaran atau tumbuh kembangnya nilai-nilai islam pada salah satu atau beberapa pihak.

4. *Full Day School*

Full day school berasal dari bahasa inggris. “*full*” artinya penuh “*day*” artinya hari, sedang “*school*” artinya sekolah. Jadi pengertian *full day school* secara etimologi berarti sekolah atau kegiatan belajar yang dilakukan sehari penuh.

5. Sekolah Reguler

Pendidikan reguler adalah usaha pendidikan yang diselenggarakan secara sengaja, berencana, terarah dan sistematis melalui suatu lembaga pendidikan yang disebut sekolah.

C. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Hasil Belajar Kognitif PAI *Full Day School* di SD Qur'an Anwarul Mukhlisin dan Sekolah Reguler di SD Unggulan 20 Sumururum.
2. Bagaimana Perbedaan Hasil Belajar Kognitif PAI *Full Day School* di SD Qur'an Anwarul Mukhlisin dan Sekolah Reguler di SD Unggulan 20 Sumururum.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu bertujuan untuk:

1. Mengetahui Hasil Belajar Kognitif PAI *Full Day School* di SD Qur'an Anwarul Mukhlisin dan Sekolah Reguler di SD Unggulan 20 Sumururum.
2. Mengetahui Perbedaan Hasil Belajar Kognitif PAI *Full Day School* di SD Qur'an Anwarul Mukhlisin dan Sekolah Reguler di SD Unggulan 20 Sumururum.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁷

1. Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar kognitif PAI antara *Full Day School* SD Qur'an Anwarul Mukhlisin dan Sekolah Reguler SD Unggulan 20 Sumururum.

H_a : Hasil belajar kognitif PAI antara *Full Day School* SD Qur'an Anwarul Mukhlisin lebih besar atau lebih kecil dari pada Sekolah Reguler SD Unggulan 20 Sumururum.

2. Indikator Keberhasilan

Hasil belajar kognitif PAI dikatakan efektif apabila indikator yang diharapkan tercapai. Adapun indikator yang dapat dirumuskan penulis sebagai berikut: Hasil belajar kognitif PAI antara *Full Day School* dan sekolah reguler mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, dan banyak siswa yang memperoleh nilai 75 keatas minimal 85%.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, hlm. 45

F. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Jenis Penelitian Kuantitatif dengan Desain *True Experimen* jenisnya *Pretest-Posttest Control Group Design* yaitu terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara *full day school* dan sekolah reguler.⁸

2. Metode Pengumpulan Data

a). Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini mengkaji hubungan dua variabel yaitu:

b). Variabel Bebas

Variabel Bebas pada penelitian ini adalah Pembelajaran PAI antara *Full Day School* di SD Qur'an Anwarul Mukhlisin dan Sekolah Reguler di SD Unggulan 20 Sumururum.

c). Variabel Terikat

Variabel Terikat pada penelitian ini adalah Hasil Belajar Kognitif PAI menggunakan *Pretest-Posttest* dengan dimensi Proses Kognitif.

1) Mengingat (*Remember*)

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2010, hlm. 113

2) Memahami (*Understand*)

3) Mengaplikasikan (*Apply*)

4) Menganalisis (*Analyze*)

3. Jenis dan Sumber Data

a). Jenis

Jenis data yang diperoleh adalah:

(1) Data tentang hasil belajar kognitif PAI menggunakan Pretest Posttest.

(2) Data tentang SD Qur'an Anwarul Mukhlisin dan SD Unggulan 20 Sumururum melalui Wawancara dan Observasi.

b). Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah guru dan siswa.

4. Populasi dan Sampel

a). Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.⁹

⁹Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008, hlm. 118

Populasi dalam penelitian ini adalah SD Qur'an Anwarul Mukhlisin dan SD Unggulan 20 Sumururum.

b). Sampel

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Qur'an Anwarul Mukhlisin yang berjumlah 11 siswa dan SD Unggulan 20 Sumururum yang berjumlah 15 siswa.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁰

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai teknik, dalam penelitian kuantitatif terdapat beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi atau gabungan ketiganya.¹¹

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu :

1) Observasi

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, cet. 21, Bandung, Alfabeta, 2015, hlm. 308

¹¹Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta, Prestasi Pustaka, 2007, hlm. 243

Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala pengamatan.¹²

Dalam melaksanakan observasi, peneliti melakukan beberapa tahapanya itu observasi awal berupa penjelajahan umum terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasa. Observasi selanjutnya merupakan kepada sampel sumber data dalam penelitian ini.

2) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, dalam melakukan wawancara langsung, peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan untuk mendapatkan informasi yang akurat.¹³

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁴ Wawancara dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui permasalahan yang harus diteliti dan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam terkait penelitian yang dilakukan.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sebagai bagian dari proses pengambilan data. Dalam

¹²Sutrisno Hadi, 1979, *Metodologi Researah*, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, hlm. 44

¹³Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, PT BumiAksara, 2001, hlm. 105

¹⁴Prof. Dr. Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 317

melakukan wawancara peneliti mempersiapkan buku catatan, alat perekam, kamera dan alat bantu lain supaya peneliti memiliki bukti guna menunjang kelancaran dalam kegiatan wawancara. Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu bertujuan untuk memperoleh data mendalam tentang permasalahan yang peneliti angkat selama penelitian.

3) Dokumen

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹⁵

6. Metode Analisis Data

Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian kuantitatif sehingga analisisnya berupa data statistik. Maka dalam menganalisis data digunakan serangkaian analisis sebagai berikut:

a). Hasil Belajar Kognitif

Penilaian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan.

Rumus untuk mnghitung yaitu:

$$\frac{\Sigma(\text{jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan})}{n \times \text{bobot tertinggi}} \times 100\%$$

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rinerika Cipta, 2010, hlm. 274

Keterangan :

Σ = jumlah

n = jumlah seluruh butir soal

b). Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah sample berasal dari populasi berdistribusi normal.

Uji kenormalan yang digunakan adalah rumus *liliefors* sebagai berikut:¹⁶

1) Hipotesis

H_o : Sampel dari populasi berdistribusi normal.

H_a : Sampel tidak dari populasi berdistribusi normal.

2) Prosedur

(a) x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n dengan menggunakan rumus:

$$z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{S}$$

Keterangan:

S = Simpangan baku sampel,

$$S = \frac{\sqrt{\sum(x_i - \bar{x})^2}}{n - 1}$$

(b) Data dari sampel tersebut diurutkan dari skor terendah ke skor tertinggi.

(c) Data distribusi normal baku dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$.

(d) Menghitung proporsi $z_1, z_2, \dots, z_n \leq z_i$, jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$, maka :

¹⁶Sudjana, *Metoda Statistika*, Bandung, Tarsito, 2005, hlm. 93-95

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n, \dots, z_i}{N}$$

- (e) Menghitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ dan menentukan harga mutlaknya.
- (f) Mengambil harga terbesar diantara harga-harga mutlaknya selisih tersebut, harga terbesar ini dinamakan L_o .
- (g) Membandingkan L_o dengan L_{tabel} , pada taraf signifikan 0,05.
- (h) Kesimpulan
 Jika $L_o \leq L_{tabel}$, maka H_o diterima.
 Jika $L_o > L_{tabel}$, maka H_o ditolak.

c). Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat homogenitas yang sama atau tidak. Pasangan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya yang akan diuji adalah:

$H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2$, artinya varians kedua kelompok sama

$H_a = \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$, artinya varians kedua kelompok tidak sama

Untuk mengetahui homogenitas sampel dalam penelitian akan diuji dengan menggunakan uji *Bartlett*.

Rumus yang digunakan yaitu:

1). Variansi gabungan dari semua sampel

$$S^2 = \left[\frac{\sum (n_i - 1) s_i^2}{\sum (n_i - 1)} \right]$$

2). Harga satuan B dengan rumus:

$$B = (\log s^2) \sum (n_i - 1)$$

Penggunaan *uji bartlett* digunakan statistika *chi-kuadrat*.¹⁷

$$X^2 = (\ln 10) \left\{ B - \sum (n_i - 1) \log s_i^2 \right\}$$

Dimana $\ln 10 = 2,3026$, disebut logaritma asli dari bilangan 10. Menurut penjelasan Sudjana (2002) dengan taraf nyata 5% dan jika $X^2 \geq X^2_{(1-\alpha)(k-1)}$ dimana $X^2_{(1-\alpha)(k-1)}$ didapat dari daftar distribusi *chi-kuadrat* dengan peluang $(1-\alpha)$ dan $dk=(k-1)$ maka H_0 ditolak sehingga dapat dikatakan tidak homogen.

d). Uji t

Uji t dipengaruhi oleh hasil uji kesamaan dua varians antar kelompok.

1) Jika varians dua kelompok sama, maka harus yang digunakan adalah :

¹⁷*Ibid.*, hlm. 147

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

x_1 = rata-rata nilai kelas *full day school*

x_2 = rata-rata nilai kelas reguler

s_1^2 = varians nilai-nilai tes kelas *full day school*

s_2^2 = varians nilai-nilai tes kelas reguler

n_1 = jumlah anggota kelas *full day school*

n_2 = jumlah anggota kelas reguler

Kriteria pengujiannya yaitu terima H_0 , jika $-t_1 - 1/2 \alpha \leq t_{\text{data}} \leq t_1 - 1/2 \alpha$ dimana $t_1 - 1/2 \alpha$ didapat dari daftar distribusi t dengan dk = $(n_1 + n_2 - 2)$ dan peluang $(1 - 1/2 \alpha)$.

- 2) Jika varians kedua kelompok tidak sama, maka rumus yang digunakan adalah :

$$t^1 = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = rata-rata nilai kelas *full day school*

\bar{X}_2 = rata-rata nilai kelas reguler

S_1^2 = varians nilai-nilai tes kelas *full day school*

S_2^2 = varians nilai-nilai tes kelas reguler

n_1 =jumlah anggota kelas *full day school*

n_2 =jumlah anggota kelas reguler

Kriteria yang digunakan (Sudjana, 2002) adalah terima

hipotesis H_0 jika :

$$t > \frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2}$$

dimana, $w_1 = \frac{s_1^2}{n_1}$ dan $w_2 = \frac{s_2^2}{n_2}$

$$t_1 = t(1 - \alpha)(n_1 - 1) \text{ dan } t_2 = t(1 - \alpha)(n_2 - 1)$$

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

- a. Bagian muka terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman deklarasi, halaman nota pembimbing, halaman penegasan, halaman motto, halaman kata pengantar serta daftar isi.
- b. Bagian isi terdiri dari :

1) BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab I Pendahuluan ini berisi tentang alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

2) BAB II : HASIL BELAJAR KOGNITIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM *FULL DAY SCHOOL* DAN SEKOLAH REGULER

Pada bab II hasil belajar kognitif dan PAI ini diuraikan sebagai pembahasan teori yang menjadi kajian pustaka penelitian tentang: Pengertian Hasil Belajar Kognitif dan Konsep Hasil Belajar Kognitif. Pengertian PAI, Tujuan dan Fungsi PAI, dan Materi PAI. Pengertian *Full Day School* dan pengertian Sekolah Reguler, Pelaksanaan *Full Day School* dan pengertian Sekolah Reguler.

3) BAB III : GAMBARAN UMUM *FULL DAY SCHOOL* DI SD QUR'AN ANWARUL MUKHLASIN DAN SEKOLAH REGULER DI SD UNGGULAN 20 SUMURARUM

Pada bab III berisi: Mengenai Gambaran umum *Full Day School*, dan Sekolah Reguler, Kondisi umum SD *Full Day School* di SD Qur'an Anwarul Mukhlisin dan Sekolah Reguler di SD Unggulan 20 Sumuraram. Mengenai pembelajaran PAI, Hasil Belajar Kognitif dan Perbandingan Hasil Belajar Kognitif.

4) BAB IV : ANALISIS DATA HASIL BELAJAR
KOGNITIF PAI ANTARA *FULL DAY SCHOOL* DAN
SEKOLAH REGULER

Pada BAB IV membahas Analisis Data dan
Analisis Hasil penelitian terkait hasil belajar kognitif PAI
antara *Full Day School* dan Sekolah Reguler.

5) BAB V : PENUTUP

Pada bab V merupakan bab akhir penulisan skripsi,
akan diuraikan mengenai kesimpulan akhir. Saran-saran
yang berhubungan dengan penelitian dari pihak-pihak
terkait dari subyek penelitian

- b. Bagian akhir yang meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.